

Implementasi Keperawatan Tuberkulosis Paru dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dan Nutrisi Tidak Seimbang: Kurang dari Kebutuhan Tubuh

Muhamad Rofi'i*

¹Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

muhamadrofi@lecturer.undip.ac.id

Abstract

Introduction: Several nursing implementations do not match with nursing intervention classification. This situation requires further study to prove it. This study aims to describe nursing implementations on tuberculosis patients with airway clearance ineffective and imbalance nutrition: less than body requirement.

Methods: This study was a quantitative observational descriptive study. Data were collected by observing nursing implementation documentations during two months. The research variable was nursing implementation in pulmonary tuberculosis patients. The sampling technique was purposive sampling.

Results: Most of the implementation carried out by nurses in the diagnosis of ineffective airway clearance was providing oxygen (58.1%) and the second order was recommending sputum in the pot (10,5%). Most nursing implementation in diagnosis imbalance nutrition: less than body required was to educate the diet (85.7%), and the smallest is to recommend eating that is not spicy (1.2%).

Conclusion: The most implementation that nurses do to overcome the diagnosis of ineffective airway clearance was giving oxygen to the patient. While the most implementation that nurses do in diagnosis imbalance nutrition: less than body required was educate the patient's diet. Interventions carried out by nurses are activities of the intervention, not nursing interventions. Further studies are required to improve nurses' skills to implement according to standards.

Keywords: Airway Clearance, Imbalance Nutrition, Nursing Implementation.

Abstrak

Pendahuluan: Implementasi keperawatan terkadang tidak sesuai dengan standar intervensi keperawatan. Hal ini perlu dibuktikan secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keperawatan yang dilakukan perawat pada pasien Tuberkulosis Paru dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan nutrisi tidak seimbang: Kurang dari kebutuhan tubuh.

Metode: Penelitian ini adalah desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif observasional. Data diambil melalui observasi lembar dokumentasi implementasi keperawatan. Variabel penelitian adalah implementasi keperawatan pada pasien TB Paru. Teknik *sampling* adalah *purposive sampling* selama 2 bulan.

Hasil: Implementasi yang banyak dilakukan perawat pada diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif adalah memberi oksigen (58,1%) dan urutan kedua adalah menganjurkan buang dahak di pot (10,5%). Implementasi keperawatan terbanyak pada diagnosis nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh adalah mengedukasi diet (85,7%) dan terkecil adalah menganjurkan makan yang tidak pedas (1,2%).

Kesimpulan: Implementasi yang banyak dilakukan perawat untuk mengatasi diagnosis Bersihan jalan napas tidak efektif adalah memberi oksigen pada pasien. Sedangkan implementasi yang banyak dilakukan perawat dalam mengatasi diagnosis nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh adalah mengedukasi diet pasien. Intervensi yang dilakukan perawat adalah aktivitas dari intervensi, bukan intervensi keperawatan. Perawat perlu meningkatkan ketrampilan melakukan implementasi sesuai standar.

Kata kunci: Bersihan Jalan Napas, Implementasi Keperawatan, Nutrisi Tidak Seimbang.

PENDAHULUAN

Perawat mempunyai peran penting dalam melakukan perawatan pasien, khususnya dalam melakukan implementasi atau tindakan pada pasien. Tindakan yang sesuai dengan masalah pasien akan membantu proses penyembuhan dari penyakit, namun tindakan yang tidak sesuai akan menambah beban bagi pasien dan membuang waktu dalam perawatan. Banyak tindakan perawat yang lebih sering tindakan dari perintah dokter dibandingkan Tindakan mandiri perawat. Perawat sering menuliskan tindakan keperawatan dengan menulis memberikan oksigen, padahal pernyataan itu bukan merupakan intervensi suatu tindakan, tapi lebih cenderung aktivitas suatu implementasi.

Implementasi keperawatan pada proses keperawatan terkadang tidak sesuai dengan standar intervensi keperawatan. Hasil pengamatan dokumentasi di rumah sakit ditemukan bahwa tiap perawat bisa berbeda tindakan, meskipun masalahnya sama. Sekitar 30-40% pasien tidak menerima perawatan kesehatan menurut bukti ilmiah saat ini dan beberapa pasien menerima perawatan yang tidak perlu atau berbahaya (Shiferaw *et al.*, 2020).

Masalah keperawatan yang muncul pada pasien tuberkulosis (TBC) paru adalah masalah terkait dengan kebutuhan oksigenasi, kebutuhan nutrisi, dan kebutuhan lainnya. Diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien TBC paru adalah sebagai berikut: risiko infeksi, bersihan jalan napas tidak efektif, risiko gangguan pertukaran gas, nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh, dan defisiensi pengetahuan

(Vera, 2019). Penelitian ini difokuskan pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dan nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan implementasi keperawatan sebagian besar tidak sesuai dengan *Nursing Intervention Classification (NIC)* atau Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Ini adalah penting untuk diteliti dan dibuktikan, apakah memang perawat benar-benar tidak sesuai dengan standar. Penelitian ini belum pernah ada sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Shiferaw *et al.* (2020) meneliti tentang implementasi proses keperawatan dan hubungannya dengan lingkungan kerja dan pengetahuan di Ethiopia. Shiferaw *et al.* bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja implementasi keperawatan dan hubungannya dengan lingkungan kerja dan pengetahuan. Shewangizaw & Mersha meneliti tentang faktor penentu dalam implementasi proses keperawatan. Penelitian ini berfokus pada mengkaji faktor penentu yang mempengaruhi implementasi proses keperawatan di Rumah Sakit Arbaminch (Shewangizaw & Mersha, 2015). Penelitian Maria bertujuan untuk menganalisis pengukuran akurasi indikator klinis diagnosis keperawatan bersihan jalan napas yang tidak efektif (Maria *et al.*, 2015).

Penelitian tentang nutrisi tidak seimbang berbeda dengan penelitian Diana *et al.* tentang asuhan keperawatan pada anak demam thypoid dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Penelitian ini

mengimplementasikan aktivitas dari intervensi diagnosis nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh, bukan mengimplementasikan intervensi (Diana *et al.*, 2017).

Implementasi keperawatan yang didokumentasikan perawat hampir mengarah pada pelaksanaan aktivitas intervensi, bukan pelaksanaan intervensi atau menuliskan nama intervensi dari standar asuhan keperawatan. Ini yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, sehingga perlu digali lebih mendalam pada masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keperawatan yang dilakukan perawat pada pasien TBC paru dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh.

METODE

Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap rumah sakit. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif observasional. Data diambil dengan melakukan observasi pada lembar dokumentasi implementasi keperawatan. Variabel penelitian adalah implementasi keperawatan pada pasien TBC Paru. Populasi penelitian ini adalah dokumentasi asuhan keperawatan pasien TBC paru. Teknik pengambilan sampel perawat penelitian adalah dengan cara *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* selama 2 bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Implementasi Keperawatan pada Pasien TBC Paru dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dan Nutrisi Tidak Seimbang: Kurang dari Kebutuhan Tubuh

No	Implementasi Keperawatan	Frekuensi	Persentase
Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif:			
1	Memberi O ₂	50	58,1%
2	Menganjurkan buang dahak di pot	9	10,5%
3	Memberikan posisi semi fowler	7	8,1%
4	Menganjurkan minum hangat	6	7,0%
5	Memotivasi memakai masker	5	5,8%
6	Mengajarkan etika batuk	3	3,5%
7	Memotivasi menggunakan oksigen	2	2,3%
8	Memotivasi menutup mulut saat batuk	2	2,3%
9	Menganjurkan batuk efektif	2	2,3%
Jumlah		86	100%
Nutrisi Tidak Seimbang: Kurang Dari Kebutuhan Tubuh			
1	Mengedukasi diet	60	85,7%
2	Mengecek Gula Darah Sewaktu (GDS)	6	8,6%
3	Memotivasi makan sedikit tapi sering	3	4,3%
4	Menganjurkan makan yang tidak pedas	1	1,4%
Jumlah		70	100%

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan oleh perawat pada diagnosis Bersihan jalan napas tidak efektif ada sembilan jenis implementasi yang dilakukan pada 86 pasien TB Paru. Implementasi pada diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif yang paling banyak dilakukan perawat adalah memberi oksigen sebanyak 50 pasien (58,1%) dan urutan kedua yang dilakukan perawat adalah menganjurkan buang dahak di pot sebanyak 9 pasien (10,5%).

Implementasi keperawatan pada diagnosis Nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh terdapat empat implementasi yang dilakukan oleh perawat dari 70 pasien TBC paru. Implementasi terbanyak adalah mengedukasi diet sebanyak 60 pasien (85,7%), dan terkecil adalah menganjurkan makan yang tidak pedas pada seorang pasien (1,2%).

PEMBAHASAN

Intervensi keperawatan pada diagnosis Bersihan jalan napas tidak efektif adalah 1) Manajemen jalan napas: fasilitasi patensi saluran udara; 2) Pemantauan pernapasan: pengumpulan dan analisis data pasien untuk memastikan patensi jalan napas dan gas yang cukup bertukar; dan Peningkatan batuk: peningkatan napas dalam oleh pasien dengan tekanan intratoraks lebih tinggi (Carpenito-Moyet, 2010; Da-Silva *et al.*, 2019; Doenges *et al.*, 2010b; Moorhead *et al.*, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan oleh perawat pada diagnosis Bersihan jalan napas tidak efektif adalah memberi oksigen, menganjurkan buang

dahak di pot, memberikan posisi *semi fowler*, menganjurkan minum hangat, memotivasi memakai masker, mengajarkan etika batuk, memotivasi menggunakan oksigen, memotivasi menutup mulut saat batuk, dan menganjurkan batuk efektif. Dari hasil temuan ternyata apa yang ditulis oleh perawat terkait intervensi bersihan jalan napas tidak efektif tidak sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia/SIKI (PPNI, 2018) atau *Nursing Intervention Classification/ NIC*. Perawat munulis atau melakukan aktivitas dari intervensi keperawatan, bukan intervensi keperawatan.

NIC menjelaskan bahwa dalam intervensi manajemen jalan napas, tidak terdapat aktifitas tindakan memberi oksigen, menganjurkan buang dahak di pot, menganjurkan minum hangat, memotivasi memakai masker, mengajarkan etika batuk, memotivasi menggunakan oksigen, memotivasi menutup mulut saat batuk, dan menganjurkan batuk efektif (Butcher *et al.*, 2018 & Doenges *et al.*, 2010a). Aktivitas yang ada dalam manajemen jalan napas adalah memberikan *semi fowler*.

Intervensi keperawatan pada diagnosis nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh adalah manajemen nutrisi, bantuan penambahan berat badan, dan manajemen gangguan makan (Doenges *et al.*, 2010b; Carpenito-Moyet, 2010; Moorhead *et al.*, 2013; Nurarif & Kusuma, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan perawat pada diagnosis nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh adalah mengedukasi diet, mengecek Gula Darah Sewaktu (GDS), memotivasi makan sedikit tapi sering, dan menganjurkan makan yang tidak pedas.

Intervensi ini tidak sesuai dengan standar intervensi, karena intervensi yang ditulis perawat ini adalah aktivitas dari intervensi.

Implementasi untuk manajemen nutrisi dalam NIC tidak ada aktivitas tentang, mengecek GDS, memotivasi makan sedikit tapi sering, dan menganjurkan makan yang tidak pedas (Butcher *et al.*, 2018). Aktivitas mengedukasi diet ada pada manajemen nutrisi, tapi kalimatnya berbeda, yang tertulis di aktivitas manajemen nutrisi adalah anjurkan pasien mengenai modifikasi diet. Perawat juga kurang tepat dalam melaksanakan aktivitas dari intervensi ini juga dituliskan dalam dokumentasi keperawatan. Perawat tidak melaksanakan intervensi yang ditulis (Diana *et al.*, 2017; (Newfiel *et al.*, 2007). Pengetahuan perawat tentang TBC perlu ditingkatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Gharbia menunjukkan bahwa pengetahuan perawat rata-rata baik tentang TBC, Sebagian besar perawat yang diteliti memiliki skor pengetahuan 96,6% (Rabo *et al.*, 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi yang banyak dilakukan perawat untuk mengatasi diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif adalah memberi oksigen pada pasien, selebihnya mereka melakukan tindakan pada pasien yaitu menganjurkan buang dahak di pot, menganjurkan minum hangat, memberikan posisi *semi fowler*, memotivasi memakai masker, mengajarkan etika batuk dan lain-lain. Implementasi yang banyak dilakukan perawat dalam mengatasi diagnosis nutrisi tidak seimbang: kurang dari kebutuhan tubuh adalah mengedukasi diet pasien, dan yang lainnya adalah mengecek gula darah sewaktu,

memotivasi makan sedikit tapi sering dan menganjurkan makan yang tidak pedas. Intervensi yang dilakukan perawat adalah aktivitas dari intervensi, bukan intervensi keperawatan. Rekomendasi dalam penelitian adalah perawat untuk lebih meningkatkan ketrampilan untuk melakukan implementasi sesuai NIC atau SIKI.

Pengetahuan perawat tentang intervensi keperawatan pada pasien TBC perlu ditingkatkan. Intervensi yang tepat akan menentukan keberhasilan perawatan pada pasien. Di Indonesia juga diharapkan bahwa perawat mempunyai kemampuan yang baik untuk menangani pasien TBC.

DAFTAR PUSTAKA

- Butcher, H. K., Bulechek, G. M., Dochterman, J. M., & Wagner, C. M. (2018). *Nursing Intervention Classification (NIC)* (I. Nurjanah (ed.); Edisi 7). Philadelphia: Elsevier Global Rights.
- Carpenito-Moyet, L. J. (2010). *Nursing Diagnosis - application to clinical practice* (J. Rodenberger (ed.); 13th Edition). Philadelphia: Wolters Kluwer Lippincott Williams & Wilkins.
- Da-Silva, L. F. M., Pascoal, L. M., Nunes, S. F. L., Freire, V. E. C. de S., Almeida, A. G. de A., Gontijo, P. V. C., & BPharm, M. S. N. (2019). Ineffective airway clearance in surgical patients: Evaluation of nursing interventions and outcomes. *International Journal of Nursing Knowledge*, 30(4). doi: 10.1111/2047-3095.12242
- Diana, F. N., Ratnawati, M., & Sawitri, M. (2017). Asuhan keperawatan pada anak demam thypoid dengan masalah

- ketidakseimbangan nutrisi: Kurang dari kebutuhan tubuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2), 3–6.
- Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Murr, A. C. (2010a). *Nurse's pocket guide diagnoses, prioritized interventions, and rationales* (Edisi 12). Philadelphia: F.A Davis Company.
- Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Murr, A. C. (2010b). *Nursing diagnosis manual: Planning, individualizing, and documenting client care* (Edisi 4). Philadelphia: F. A Davis Company.
- Maria, O., Carvalho, C., Martins, V., Carolini, R., & Távora, D. O. (2015). Ineffective airway clearance: Accuracy of clinical indicators in asthmatic children. *Revista Brasileira de Enfermagem REBEN*, 68(5), 580–586.
- Moorhead, S. A., McCloskey, J. C., & Bulechek, G. M. (2013). *Nursing interventions classification (NIC)* (Edisi 6). Kidlington: Elsevier Mosby.
- Newfiel, S. A., Hinz, M. D., Scott-Tilley, D., Sridaromont, K. L., & Maramba, P. J. (2007). *Cox's clinical applications of nursing diagnosis* (Edisi 5). Philadelphia: F.A Davis Company.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis dan NANDA NIC-NOC* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Media Action Publishing.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (Edisi 1). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Rabo, R. A. R. M. A., El-zeftawy, A. M. A., & Abo-Gad, R. A.-F. (2014). Tuberculosis patients' perspective of quality of care provided by nurses after implementing nursing intervention at chest governorate hospitals in Gharbia. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 3(6), 27–38. doi: 10.9790/1959-03642738
- Shewangizaw, Z. (2015). Determinants towards implementation of nursing process. *American Journal of Nursing Science*, 4(3), 45. doi: 0.11648/j.ajns.20150403.11
- Shiferaw, W. S., Akalu, T. Y., Wubetu, A. D., & Aynalem, Y. A. (2020). Implementation of nursing process and its association with working environment and knowledge in Ethiopia: A systematic review and Meta-Analysis. *Nursing Research and Practice*, 2020, 1-10 doi: 10.1155/2020/6504893
- Vera, M. (2019). *5 Pulmonary tuberculosis nursing care plans*. Nurseslabs. Diperoleh dari <https://nurseslabs.com/5-pulmonary-tuberculosis-nursing-care-plans/>